

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan mengalami perubahan secara cepat dengan adanya perkembangan teknologi yang kian canggih dimana hal inilah banyak orang yang membuat usaha dan bersaing secara ketat antar perusahaan. Tentunya seseorang memiliki tujuan dalam mendirikan perusahaan yaitu untuk mendapatkan profit dari hasil penjualan produksi barang yang didapatkan, maka dari itu untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen yang ada di perusahaan harus bisa memenuhi target yang sudah ditentukan dari awal oleh perusahaan (Fitria, 2021). Pada era perkembangan ekonomi dunia pada saat ini dari tahun ke tahun setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya untuk menghadapi persaingan, memilih strategi yang tepat dapat memajukan perusahaan supaya bisa bertahan dalam menjalankan usahanya dan salah satu untuk mengembangkan suatu perusahaan dibutuhkan manajemen keuangan. Maka dari itu manajemen keuangan sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus melaksanakan aktivitas usahanya dengan efektif dan efisien agar kinerja perusahaan meningkat untuk mendapatkan keuntungan atau *profit* (Santosa dkk, 2020).

Manajemen perusahaan menetapkan keuntungan yang akan diperoleh itu sudah ditargetkan dari awal bukan berarti asal mendapatkan untung namun harus sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Dalam mengukur kemampuan kinerja

keuntungan perusahaan, manajer dapat menggunakan indikator rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas berarti seberapa efektif perusahaan dalam mendapatkan profit pada periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen perusahaan. Jika perusahaan mencapai target dalam mendapatkan laba yang telah ditentukan maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam mengelola modal kerja. Manajer dapat menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Terdapat banyak jenis pada rasio profitabilitas namun pada penelitian ini akan menggunakan *return on asset* (ROA) dalam mengukur rasio Profitabilitas. ROA ialah indikator untuk menilai kinerja dalam mencari profit yaitu dengan membandingkan nilai laba setelah pajak kemudian dibagi dengan total asset menunjukkan perolehan pengembalian atas asset yang telah digunakan perusahaan. (Kasmir, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sektor industri pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebab sektor ini menjadi salah satu peran central dalam mendukung ekonomi di negara Indonesia serta merupakan sektor terbesar di Indonesia. Sektor industri juga mampu mendorong percepatan pertumbuhan di Indonesia. Perkembangan ROA di sektor industri yang terlisting di BEI tahun 2017-2021 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata ROA Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

No	Tahun	Profitabilitas (ROA)
1	2017	7.84%
2	2018	9.09%
3	2019	8.12%
4	2020	3.25%
5	2021	8.60%

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2022)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya terdapat perubahan peningkatan dan penurunan ROA. Hal ini tentu dapat menggambarkan bahwa hasil ROA sangat fluktuatif. ROA tertinggi pada periode 2017-2021 yaitu pada tahun 2018 sebesar 9.09% dan ROA terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 3.25%, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi flutuasi dari ROA. Tahun 2020 menjadi tahun yang sangat rendah dimana hal ini terjadi akibat kasus dari corona virus. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor eksternal dari adanya perubahan ROA secara signifikan.

Kemampuan manajer yang baik dalam perusahaan dapat digambarkan dari bagaimana mereka dapat berhasil mencapai keuntungan yang di rencanakan. Selain dikarenakan faktor eksternal yang sudah dijelaskan di atas, tentunya terdapat faktor internal. Faktor yang mempengaruhi profit pada penelitian ini akan menggunakan aktiva tetap dan modal kerja. Tujuan dari jangka panjang ini untuk mencari keuntungan perusahaan dalam jangka panjang ini dapat mengembangkan usaha perusahaan salah satu tujuan jangka panjang ialah berinvestasi dalam aktiva tetap (Christover et al, 2021).

Peneliti menggunakan faktor aktiva tetap dikarenakan setiap aktivitas sehari-hari pada perusahaan saat produksi diperlukan aktiva tetap. Aktiva tetap yang terdapat pada perusahaan harus selalu diperhatikan dengan benar-benar sebab dilihat dari segi pendanaan biasanya perusahaan menggunakan dana yang relatif besar, begitu pula bila dilihat dari segi pengadaan barangnya biasanya memakan kurun waktu yang relatif lama (Hendrich, 2021). Gambaran ini dapat menjadikan suatu makna bahwa investasi dapat menjadi urgensi pada perusahaan terutama pada sisi aktiva tetap sebagai penanaman modal dalam meningkatkan keuntungan kedepannya. Penelitian ini menggunakan satuan indiaktor pertumbuhan investasi aktiva tetap dengan melakukan penyelidikan antara periode sekarang dengan sebelumnya.

Tabel 1.2 Rata-Rata Investasi Dalam Aktiva Tetap Dan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

NO	Tahun	Investasi aktiva Tetap	ROA
1	2017	30.134.583	7.84%
2	2018	- 45.470.250	9.09%
3	2019	- 5.933.833	8.12%
4	2020	- 40.781.917	3.25%
5	2021	9.079.250	8.60%

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata investasi aktiva tetap terdapat fluktuasi tiap tahunnya, pada tahun 2017 ke tahun 2018 menunjukkan hasil yang menurun awalnya 30.134.583 menjadi -45.470.250 pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi -5.933.833, pada tahun 2020 terjadi penurunan lagi menjadi -40.781.917 dan tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 9.079.250.

Menurut (Muslich, 2017) menyatakan bahwa investasi aktiva tetap ini memiliki nilai yang cukup besar bagi investasi dan membutuhkan waktu yang cukup lama, maka jika perusahaan berinvestasi dalam aktiva tetap akan berpengaruh kepada profitabilitas dan risiko pada perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin meningkatnya suatu investasi dalam aktiva tetap, maka akan meningkat juga laba atau profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan dan sebaliknya jika ada penurunan investasi dalam aktiva tetap, maka akan menyebabkan turunnya laba atau profitabilitas yang oleh perusahaan.

Setelah mengetahui kedua data mengenai investasi aktiva tetap dengan ROA, terdapat fenomena manarik yang dapat digambarkan dan bertolak belakang dengan teori yang sudah dijelaskan. Fenomena tersebut terdapat pada tahun 2018, dimana perusahaan cenderung mengalami penurunan aktiva tetap tetapi hal tersebut menyebabkan nilai ROA perusahaan meningkat. Hal ini berbanding terbalik bila merujuk pada penjelasan di atas. Sehingga bertentangan dengan teori dimana yang seharusnya jika investasi aktiva tetap menurun maka ROA ikut menurun.

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perlu memenuhi modal kerja pada perusahaanya, dalam mengalokasikan modal kerja harus diperhitungan dengan teliti dalam kebutuhan modal kerjanya, agar teralokasikan secara tepat dan baik sehingga dapat digunakan secara efektif dan efesien sehingga bisa memaksimalkan laba perusahaan (Kasmir, 2019). Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas ialah modal kerja, sehingga untuk mengendalikan bisnisnya harus mempunyai modal yang cukup, hal ini bisa membuat perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pedanaan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan

perusahaan dan beroperasi dengan baik. Namun, terlalu banyak modal kerja menunjukkan modal yang tidak produktif dan dapat kehilangan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal sebab ada dana yang tidak digunakan secara produktif dan dana yang tersedia di dalam perusahaan itu tidak digunakan pada suatu kegiatan yang ada perusahaan dengan baik. Maka dari itu diperlukan lah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan karena bila perusahaan tidak mempunyai modal kerja mencukupi dapat menjadi suatu hambatan dalam kegiatan operasional yang menyebabkan kekurangan modal kerja untuk melakukan suatu kegiatan perusahaan sehingga beresiko kebangkrutan sangatlah besar.

Modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan manfaat bagi perusahaan dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Dana ini akan terus berputar selama bisnis masih berjalan. Ketika dana dipakai untuk kegiatan operasional dalam komponen modal kerja, lalu dana tersebut diputar dengan modal kerja berlanjut hingga dana diubah kembali menjadi kas. Dalam mengukur modal kerja yang efisiensi bisa menggunakan perhitungan aktiva lancar dikurangi utang lancar (Kasmir, 2019).

Tabel 1.3 Rata-Rata Modal Kerja Dan Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

NO	Tahun	Modal Kerja	ROA
1	2017	79.742.864	7.84%
2	2018	100.596.792	9.09%
3	2019	111.688.036	8.12%
4	2020	96.940.648	3.25%
5	2021	148.922.423	8.60%

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2022)

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2021 dan terendah pada tahun 2017. Sementara perubahan modal kerja selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan. Tentu saja hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut mulai muncul wabah yang dikenal sebagai wabah virus corona. Namun dari hasil penurunan modal kerja tersebut diringi dengan adanya penurunan nilai ROA.

Menurut (Syamsuddin, 2016) menyatakan bahwa, peningkatan modal kerja akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Modal kerja yang tinggi tentu akan mengindikasikan peningkatan jumlah keuntungan dari penjualan yang dihasilkan dari produksi yang tinggi. Sehingga dengan peningkatan modal kerja mempengaruhi produksi yang dijual dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Bila merujuk pada tabel 1.3 pada tahun 2019 perbandingan rata-rata antara modal kerja dengan ROA, dimana modal kerja mengalami kenaikan tapi di ikuti ROA yang menurun.

Pada penelitian terdahulu Fitri (2020) memperoleh hasil yang menggambarkan bahwa investasi aktiva tetap dan modal kerja tidak terdapat pengaruh secara parsial, namun secara simultan investasi aktiva tetap dan modal kerja terdapat pengaruh. Hasil penelitian di atas selaras dengan penelitian lain Prillia dkk (2020), menunjukkan bahwa hasil yang sama terjadi pada penelitian ini. Penelitian lainnya yang memiliki hasil berbeda yaitu Hendrich (2019), menunjukkan bahwa investasi aktiva tetap dan modal kerja memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa ada hasil penelitian yang berbeda-beda dan tidak konsisiten, oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan pengetahuan dan memperoleh penemuan yang baru dari peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik agar bisa meneliti lebih lanjut dengan teori yang telah dipaparkan diatas.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Investasi Dalam Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan mengenai latar belakang diatas, berikut identifikasi masalah yang ada dipeneliti yaitu:

1. Adanya penurunan investasi dalam aktiva tetap namun profitablitas meningkat di beberapa perusahaan industri yang terdaftar di BEI.
2. Adanya peningkatan modal kerja namun profitablitas menurun di beberapa perusahaan industri yang terdaftar di BEI.
3. Terdapat di peneliti terdahulu mengenai pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas yang hasilnya berbeda-beda dan tidak konsisten dalam penelitiannya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang diatas, maka peneliti ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi dalam aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh investasi dalam aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan untuk memberi manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi perusahaan

Pada penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi perusahaan terkait rasio-rasio keuangan dalam perusahaan dan agar perusahaan pada sektor industri ini dapat berkembang dan tumbuh lebih baik dimasa yang akan.

Agar dapat mengembangkan wawasan pengetahuan, meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini serta mengimplementasikan teori yang telah dipelajari saat perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan untuk bahan pertimbangan dan bisa dikembangkan lebih lanjut, serta memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji topik-topik terkait.

3. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan agar bisa menambah ilmu pengetahuan mengenai fenomena pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas suatu perusahaan.